



## THE USE OF VIDEOS FROM SOCIAL MEDIA IN DANCE LESSONS FOR GRADE VII'4 STUDENTS AT SMP NEGERI 2 PADANG

Willia Putri<sup>1</sup>, Yos Sudarman<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) williaputri128@gmail.com<sup>1</sup>, yossudarman@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

## PENGGUNAAN VIDEO DARI MEDIA SOSIAL PADA PELAJARAN SENI TARI SISWA KELAS VII'4 DI SMP NEGERI 2 PADANG

Willia Putri<sup>1</sup>, Yos Sudarman<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) williaputri128@gmail.com<sup>1</sup>, yossudarman@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This research aims to explain how teachers use videos from social media with lesson materials to enhance student understanding in the dance art subject for grade VII.4 at State Junior High School 2 Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted over 2 cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used are written tests, observation notes, and interview notes. Data were collected through tests, observations, and interviews. The steps for data analysis include data association, data reduction, data presentation, data interpretation, and data conclusion. The results of the study indicate that the use of videos from social media with lesson materials to improve learning outcomes in dance art can enhance student understanding and make the learning activities more dynamic, as evidenced by the improved behaviour of the students. This will enhance student engagement and learning outcomes. The increase in student learning activities with certain metrics indicates this. The procedures intended for the cultural arts learning process using digital learning materials have been followed. Due to many students not taking their studies seriously, the implementation of learning in cycle I was not successful and is now in cycle II. Learning in cycle II has been well implemented, nearly all steps have been effectively carried out, and students are actively participating in learning, resulting in improved student learning outcomes. The improvement in students' written exam scores demonstrates how the use of video learning resources from social media has enhanced their learning outcomes. The average score in the written exam was 76% in cycle I and 88% in cycle II. Data analysis and discussion indicate that the use of edited videos from social media in dance instruction can improve students' learning results.

**Keyword:** Video, Social Media, Understanding, Dance Art

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru menggunakan video dari media sosial dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran seni tari kelas VII.4 SMP Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis, catatan observasi dan catatan wawancara. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis data adalah data asosiasi, data reduksi, data sajian, data interpretasi dan data simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dari media sosial dengan materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman pada pelajaran seni tari dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dan membuat kegiatan belajar lebih dinamis, seperti yang terlihat dari perilaku siswa yang meningkat. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metric tertentu menunjukkan hal ini.



Prosedur yang dimaksud untuk proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan materi pembelajaran digital telah diikuti. Karena banyak siswa yang tidak serius dalam belajar, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, dan sekarang berada pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, hampir semua langkah sudah terlaksana dengan efektif, dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan nilai ujian tertulis siswa menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya pembelajaran video dari media sosial telah meningkatkan hasil belajar mereka. Nilai rata-rata pada ujian tertulis adalah 76% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Analisis data dan diskusi menunjukkan bahwa penggunaan video dari media sosial yang sudah ada penyuntingan atau di edit dalam pengajaran tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Video, Media Sosial, Pemahaman, Seni Tari

### **Pendahuluan**

Salah satu tantangan utama dunia pendidikan formal yang sering dihadapi guru dan siswa saat ini adalah masalah penggunaan strategi dan media dalam pembelajaran secara kreatif. Sebagai elemen atau unsur pembelajaran yang penting, strategi pembelajaran akan berjalan sepenuhnya jika didukung elemen media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana disampaikan Setiawan (2018:5) bahwa "Keberhasilan pembelajaran sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik salah satunya bergantung pada strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru, termasuk bagaimana guru lebih kreatif menggunakan kedua unsur pembelajaran tersebut."

Perkembangan teknologi media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran semakin hari semakin maju. Guru dituntut mengadaptasikan diri terhadap perkembangan media dengan cara mempelajarinya, termasuk belajar bagaimana berbuat sesuatu agar media lebih kreatif, dengan mencipta, mengkreasikan, atau menyunting (mengedit) sendiri media audiovisual secara digital. Seperti diungkapkan oleh Mulyasa (2019:17), "Guru yang baik bukan hanya mampu mengajar, tetapi juga terus belajar untuk berkreatifitas menguasai teknologi yang memungkinkannya dapat membuat atau memperharui sumber belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran."

Manurut Slameto (2013) bahwa "Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Mulyasa (2020:45) bahwa "Pembelajaran secara formal di sekolah misalnya, dilaksanakan

dalam proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis, yang melibatkan peranan kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah."

SMP Negeri 2 Padang adalah salah satu sekolah menengah di kota Padang yang sudah menerapkan pembelajaran dengan bantuan media audiovisual secara digital menggunakan beragam aplikasi media sosial.

Menurut Susanto (2020:14), "Media audiovisual seperti video adalah teknologi yang awalnya berjenis analog, dan kini sudah berjenis digital, memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi pelajaran secara lebih jelas dan menarik dibandingkan dengan teknologi konvensional yang masih berbasis teks pada media cetak". Ridwan (2021:17) bahwa "Media pembelajaran berbasis video dari media sosial, dapat menjadi salah satu media pembelajaran audiovisual yang bisa dipilih, disarik, yang secara efektif dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran di kelas karena konten video media sosial bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari, dan konten itu cenderung lebih kontekstual atau relevan perkembangan zaman kekinian dan usia pembelajaranya."

Pada wawancara sekilas penulis dengan salah seorang guru Seni Budaya di sekolah saat survei awal penelitian, terungkap bahwa, "Guru Seni Budaya di sekolah ini adalah guru yang paling kreatif menggunakan media audiovisual untuk mendukung pembelajaran tari, musik, dan teater. Ada beberapa perangkat televisi, monitor, dan proyektor yang tersedia di kelas dan labor IT, yang dapat digunakan sebagai sarana penayangan media atau pusat pengembangan media audiovisual pembelajaran. Media audiovisual pembelajaran yang paling sering dikembangkan guru seni budaya adalah media berbentuk video



untuk belajar. Video dimaksud bisa berasal dari hasil pencarian di Youtube, Instagram dan TikTok.”

Ditambahkan juga oleh Kepala Sekolah, bahwa “Semua warga sekolah SMP Negeri 2 Padang, terutamanya guru diberi kebebasan menggunakan semua sarana sekolah yang berjangkauan internet melalui wifi sekolah. Termasuk bagi guru yang bisa berkeaktifitas menggunakan semua sarana itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, guru dipersilakan juga meminta bantuan tenaga kependidikan bidang Pengelola Sistem Informasi/IT sekolah untuk tujuan yang sama.”

Saat penulis berkunjung ke kelas, terlihat juga siswa secara mandiri sedang mencari dan menemukan sumber belajar seni budaya yang relevan dengan pelajaran yang diikutinya, terutama untuk video tari, musik, dan teater yang berdurasi panjang dari YouTube, atau sekadar reels atau video berdurasi pendek di Instagram dan TikTok. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan guru, baik sebagai tugas mandiri maupun kelompok, yang hanya dilakukan dalam jam pelajaran. Sebaliknya, guru juga melakukan hal yang sama, untuk tujuan yang sama pula. Hanya bedanya, jika siswa hanya terbatas melakukannya saat jam belajar di bawah bimbingan guru, sementara guru dapat melakukan di dalam dan di luar jam pelajaran.

Tingkat ketuntasan siswa belajar dengan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetap ditentukan oleh banyak faktor. Seperti dikatakan Uno (2011: 23) bahwa “Kreatifitas guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, ketersediaan buku pelajaran, suasana belajar yang kondusif, motivasi siswa yang baik, dan sebagainya, adalah beberapa faktor penentu ketuntasan belajar siswa. Tetapi jika jika guru dapat lebih kreatif mencari, menemukan dan mekreasikan media pembelajaran yang digunakannya, bisa menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan antusias siswa dalam belajar”. Ditambahkan Uno (2011:24) bahwa guru yang kreatif dalam pengembangan pelajaran menggunakan teknologi media sosial dan digital adalah sebuah cerminan kehandalan guru masa sekarang yang perlu dihargai dan diapresiasi oleh pemerintah.”

Selanjutnya memperhatikan capaian hasil belajar pada pelajaran seni budaya pada 8 rombongan belajar siswa kelas VII (Fase-D) SMP Negeri 2 Padang pada semester ganjil 2024/2025, diketahui bahwa nilai murni rata-rata kelas hasil Ujian Akhir Semester di setiap kelas bervariasi. Karena yang penulis persoalkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pemahaman materi pelajaran (nilai murni pada ranah pengetahuan) siswa, maka nilai rata-rata ranah afektif (sikap) dan ranah keterampilan (psikomotorik) sementara tidak diperhitungkan.

Mengamati langsung dokumen capaian hasil belajar pemahaman materi pelajaran dari 8 kelas sesuai rata-rata UAS, dapat ditentukan bahwa nilai rata-rata paling rendah dapat dianggap yang banyak mengalami permasalahan pembelajaran. Kelas inilah yang akan penulis jadikan objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Capaian rata-rata UAS tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Murni Nilai Rata-rata UAS Seni Tari Kelas VII (Fase-D) SMP Negeri 2 Padang Semester Ganjil 2024/2025**

Nilai Rata-rata Sesuai Bidang	Rombongan Belajar Kelas VII Fase-D							
	Kelas VII-1	Kelas VII-2	Kelas VII-3	Kelas VII-4	Kelas VII-5	Kelas VII-5	Kelas VII-7	Kelas VII-8
Pengetahuan Tari	9,80	9,00	9,50	7,85	8,90	8,50	8,88	8,00
Sikap	baik	baik	Baik	Cukup	baik	cukup	cukup	baik
Keterampilan	8,50	8,00	8,50	8,50	8,00	8,50	8,85	8,00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai murni rata-rata UAS bidang pengetahuan terendah dibandingkan 7 rombel lainnya, ada pada kelas VII-4 sebesar 7,85. Setelah berdiskusi dengan guru bidang studi yang juga berperan sebagai guru pamong, penulis memperoleh izin untuk melaksanakan PTK di kelas tersebut. Diharapkan dengan adanya campur penulis sebagai guru PL yang sekaligus meneliti, diharapkan tujuan PTK untuk memecahkan masalah belajar siswa kelas VII-4 yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar nantinya dapat diwujudkan.

#### Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. PTK merupakan penelitian yang bersifat sistematis-reflektif, yang tujuan utamanya memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan – tindakan – observasi – refleksi yang berulang dalam siklus pembelajarannya (Kemmis dan McTaggart, 1988). Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis, catatan observasi dan catatan wawancara. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis data adalah data asosiasi, data reduksi, data sajian, data interpretasi dan data simpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

Pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus 1 ini di amati oleh guru seni tari kelas VII'4 SMPN 2 Padang sebagai observasi. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru) dimana guru seni tari sebagai observasi mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital. Penilaian saat observasi dilihat dari aktivitas siswa dalam tidak meribut di kelas, tidak keluar masuk kelas bertanya, menjawab, dan kerjasama dalam kelompok.

Pengambilan data dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pada siklus 1. Guru mengisi kolom aktivitas siswa yang mana diharapkan siswa dapat tidak meribut dikelas ketika proses pembelajaran, tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran, bertanya jika tidak memahami materi belajar, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang di berikan da mampu bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok.

Pada pertemuan pertama siklus I, selama proses pembelajaran dari 34 orang siswa ada 13 orang siswa tidak meribut dikelas waktu proses pembelajaran dengan presentase 38%, 32 orang siswa yang tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran dengan presentase 94%, aktivitas bertanya hanya ada 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan ke-1 dengan presentase 8%, 14 orang siswa menanggapi materi yang di

sampaikan oleh guru dengan presentase 41% dan 25 orang bekerja sama dalam kelompok dengan presentase 73%.

Pada umumnya siswa masih banyak yang belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, kemudian guru memberi motivasi siswa untuk berani bertanya dan menjawab. Sedangkan aktivitas memperhatikan siswa dengan baik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan kerjasama dalam kelompok yang dilakukan masih sudah mulai baik.

Berikut aktivitas siswa pada pertemuan ke-2 siklus , selama proses pembelajaran dari 34 orang siswa 18 orang siswa tidak meribut di kelas waktu proses pembelajaran dengan presentase 52%, 34 orang siswa yang tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran dengan presentasi 100%, akritas bertanya ada 6 orang siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan ke-2 deangan presentase 17%, 16 orang siswa menanggapi /menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dengan presentase 47% dan 29 orang siswa bekerjasama dalam kelompok dengan presentase 85%.

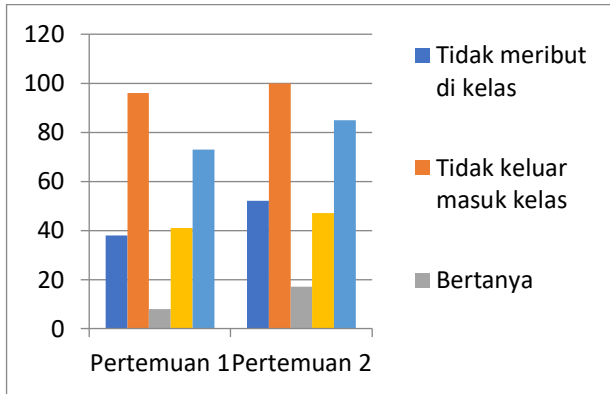
Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran dalam aktifitas sedikit mengalami peningkatan karna siswa sudah mulai fokus dengan pembelajaran. Aktifitas kerjasama dalam kelompok sudah mulai baik karena siswa sudah mau saling membantu dalam diskusi kelompok.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus I**

Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Tidak meribut di kelas	38%	52%	45%
Tidak keluar masuk kelas	96%	100%	98%
Bertanya	8%	17%	12%
Menjawab	41%	47%	44%
Kerjasama dalam kelompok	73%	85%	79%

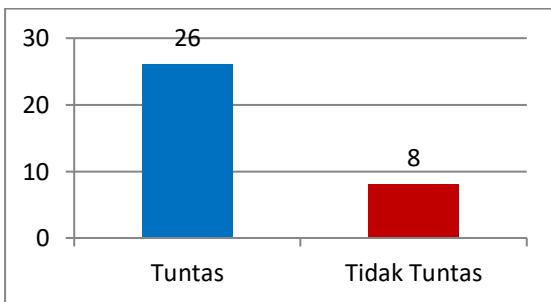


Dari tabel diatas diketahui rata-rata aktivitas belajar pada siklus I uup baik dengan aktifitas tidak meribut di kelas selama proses pembelajaran 45%, tidak keluar masuk kelas selama pembelajaran berlangsung 98%, aktif bertanya 12%, menjawab pertanyaan 44%, dan bekerjasama dalam kelompok 79%.



Gambar 1. Grafik Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai tes hasil belajar siswa dengan materi unsur-unsur utama tari dengan menggunakan video tari tradisional, dengan ketuntasan klasikal posstest = 76%, sedangkan nilai rata-rata KKM yang di anjurkan untuk penilaian ini adalah 80, dengan sekurang-kurangnya 85% siswa tuntas secara klasikal. Berdasarkan ketuntasan tersebut, siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, dan perlu di lakukan perbaikan dan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 2. Hasil Belajar pada Siklus 1 Menggunakan Posttest

## 2. Siklus I

Pada siklus II pengambilan data dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Guru mengisi kolom aktivitas siswa yang mana diharapkan siswa dapat tidak meribut di kelas ketika proses pembelajaran, bertanya jika tidak memahami materi pelajaran, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan dan mampu bekerja sama dengan

baik dengan anggota kelompok. Berikut rincian data yang di peroleh.

Pada pertemuan pertama pada siklus II, Selama proses pembelajaran dari 34 orang siswa 14 orang siswa tidak meribut dikelas waktu proses pembelajaran dengan presentase 41%, 34 orang siswa yang tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran dengan presentase 100%. Aktivitas bertanya ada 10 orang siswa yang mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran dengan persentase 29%, 18 orang siswa menanggapi materi yang di sampaikan oleh guru dengan presentase 52%, 27 orang bekerja sama dalam kelompok dengan presentase 79%.

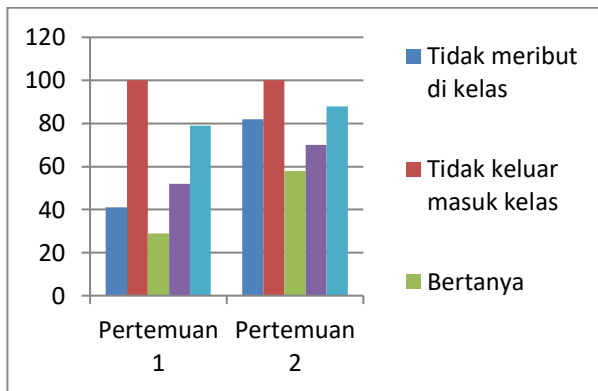
Berikut aktivitas siswa pada pertemuan ke-2 siklus II, selama proses pembelajaran dari 34 orang siswa 28 orang siswa tidak meribut di kelas dengan presentase 82%, 34 orang siswa tidak keluar masuk kelas dengan presentase 100%, aktifitas bertanya ada 20 orang siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan ke 2 dengan presentase 58%, 24 orang siswa menanggapi atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dengan persentase 70%, 30 orang siswa bekerja sama dalam kelompok dengan presentase 88%.

Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran dalam aktifitas sangat mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada siklus II

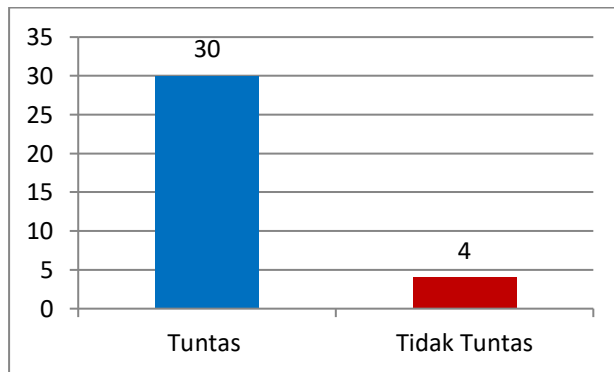
Aktivitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Tidak meribut di kelas	41%	82%	61%
Tidak keluar masuk kelas	100%	100%	100%
Bertanya	29%	58%	43%
Menjawab	52%	70%	61%
Kerjasama dalam kelompok	79%	88%	83%

Dari tabel diatas diketahui presentase aktivitas belajar pada siklus II semuanya sangat meningkat.



Gambar 3. Grafik Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan penilaian hasil belajar menggunakan posttest



Gambar 4. Hasil Belajar pada siklus II Menggunakan Posttest

Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

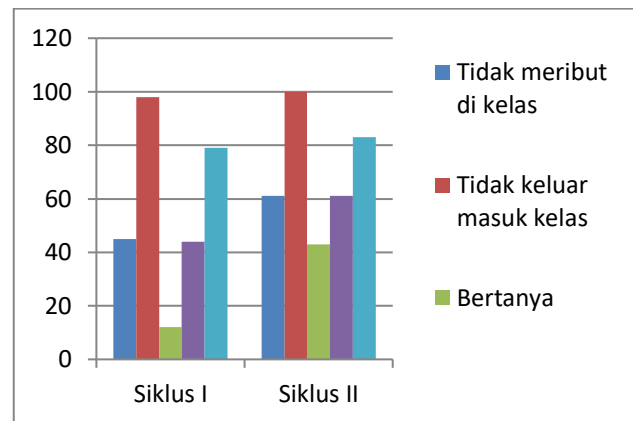
**Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
Tidak meribut di kelas	45%	61%
Tidak keluar masuk kelas	98%	100%
Bertanya	12%	43%
Menjawab	44%	61%
Kerjasama dalam kelompok	79%	83%

Tabel 5. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II
1	Tidak meribut di kelas	45%	61%
2	Tidak keluar masuk kelas	98%	100%
3	Bertanya	12%	43%
4	Menjawab	44%	61%
5	Kerjasama dalam kelompok	79%	83%

Berikut grafik perbandingan aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari data yang telah di peroleh bahwa terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai posttest yang tuntas 26 orang dan tidak tuntas 8 orang pada siklus I. pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai 30 orang yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas.

### 3. Pembahasan

Dengan rata-rata 76% pada siklus I 88% pada siklus II, pemanfaatan sumber belajar video dari media sosial dalam pembelajaran seni tari di kelas VII'4 SMP Negeri 2 Padang menunjukkan hasil pemahaman belajar siswa.

Hasil pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketika siswa kelas VII'4 SMP Negeri 2 Padang diajarkan seni tari dengan menggunakan sumber belajar digital. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, seperti yang ditunjukkan oleh statistic. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemahiran siswa dalam menari dapat ditingkatkan dengan



menggunakan video dari media sosial ke dalam proses belajar mengajar. Menurut Basuni (2025: 177), media sosial memiliki peran yang semakin dominan dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun interaksi antara siswa dan materi ajar.

Salah satu alasan utama peningkatan ini adalah bahwa media digital dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, video tari yang sudah diedit di tampilan secara digital dapat memberikan visualisasi gerakan tari yang jelas dan sesuai dengan materi pelajaran dibandingkan dengan hanya menggunakan penjelasan verbal atau teks dan video yang panjang. Selain itu, siswa dapat belajar dengan lebih leluasa dan sesuai dengan kecepatan sendiri berkat video dari media sosial, yang membuat sumber daya pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa ketika siswa dapat menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui situasi pembelajaran yang menarik dan dinamis, mereka belajar akan lebih berhasil (Piaget, 1970)

Selain itu, keinginan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan sumber daya pembelajaran media digital. Menurut sebuah penelitian oleh Huang dkk (2020), karena siswa sering kali menganggap teknologi lebih menarik dan relevan, menggunakannya di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka. Menggunakan video tari yang sudah di edit dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran seni tari. Menurut Huang dkk (2020), siswa yang lebih termotivasi lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Kemampuan video dari media sosial untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar siswa di kelas VII'4 SMP Negeri 2 Padang. Agar siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan mereka, umpan balik yang cepat dan tepat sasaran sangat penting. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada siswa dan membantu mereka melihat dan memperbaiki masalah

mereka dengan lebih cepat dengan menggunakan video yg sudah di edit dan buku panduan Modul Ajar. Menurut sebuah penelitian tahun 2007 oleh Hattie dan Timperley, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menerima umpan balik berkualitas tinggi.

Namun meskipun penggunaan media pembelajaran digital memiliki banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu dalam proses pembelajaran sangat bergantung bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh guru dan siswa. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran, serta mampu merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses media digital dengan mudah dan tanpa hambatan (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010).

Dalam kesimpulannya, penggunaan video dari media sosial yang sudah ada penyuntingan atau di edit dalam pembelajaran seni tari di kelas VII'4 SMP Negeri 2 Padang telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, peningkatan motivasi belajar siswa, serta kemampuan guru menyunting atau mengedit video dari media sosial untuk menyediakan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat video dari media sosial, diperlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dan mempunyai kreatifitas dari guru serta infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pemahaman belajar siswa (Piaget, 1970; Huang et al, 2020)

### **Kesimpulan**

Penggunaan video dari media sosial dengan materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman pada pelajaran seni tari dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa dan membuat kegiatan belajar lebih dinamis, seperti

yang terlihat dari perilaku siswa yang meningkat. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metric tertentu menunjukkan hal ini. Prosedur yang dimaksud untuk proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan materi pembelajaran digital telah diikuti. Karena banyak siswa yang tidak serius dalam belajar, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, dan sekarang berada pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, hampir semua langkah sudah terlaksana dengan efektif, dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan nilai ujian tertulis siswa menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya pembelajaran video dari media sosial telah meningkatkan hasil belajar mereka. Nilai rata-rata pada ujian tertulis adalah 76% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Analisis data dan diskusi menunjukkan bahwa penggunaan video dari media sosial yang sudah ada penyuntingan atau di edit dalam pengajaran tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Rujukan

- Basuni, A. F., & Ningsih, T. (2025). Peran Media Sosial dalam Transformasi Proses Pembelajaran dan Interaksi Sosial pada Generasi Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 176–187.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of research on Technology in Education*, 42(3), 255-284.
- Huang, et.al. (2020). Clinical Feature of Patients ... *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati)*, 10(2), 110-122
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner (Edisi Revisi)*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2020). *Manajemen Pendidikan: Membangun Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and The Psychology of The Child*. Vilung: New. York.
- Ridwan, (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kopetensi. Minimum)*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Setiawan, Rudi (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.